

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media AKTE guna meningkatkan hasil belajar siswa SD

Reina Rizky, *Wawan Shokib Rondli, Santoso

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Muria Kudus

Corresponding Author: *Wawan Shokib Rondli

E-mail: 202233236@std.umk.ac.id

Abstract

The learning process tends to be teacher-centered, the use of conventional methods makes students less active, and it is difficult to understand the values contained in Pancasila causing low student learning outcomes. This condition requires learning innovations that can increase student active participation and understanding of the material. The purpose of this study is to describe the process of implementing the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model assisted by AKTE media and to determine the extent of its improvement in learning outcomes. The results showed an average Pretest score of 63.75 and increased to 87.08 in the Posttest. The Normality Test showed that the data was normally distributed with a Pretest significance value of 0.173 and Posttest 0.107 > 0.05. The results of the Paired Sample T-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ which means there is a significant difference between the Pretest and Posttest values. The N-Gain test table shows that the N-Gain score obtained was 0.7167 which is included in the moderate category. The N-gain percentage showed an average of 71.6720, which is interpreted as a fairly effective value. Therefore, it can be concluded that the Students Teams Achievement Division (STAD) learning model, supported by AKTE media, is effective in improving Pancasila Education learning outcomes.

Article History

Received: 29 June 2026

Accepted: 15 July 2026

Published: 13 July 2026

Keywords:

Learning outcome, STAD learning model, AKTE media

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sebagai sarana menciptakan generasi unggul bangsa adalah Pendidikan. Tujuan dari pendidikan sejatinya yaitu memanusiakan manusia kemudian menjadikan manusia yang memiliki kepribadian utuh. Pendidikan adalah ruang bagi peserta didik mengembangkan kepribadian dan kemampuannya sesuai dengan cita-cita, norma-norma, adat istiadat dan sosial budaya yang berada di masyarakat, hingga akhirnya dapat menimbulkan gejolak positif. Hasby et al., (2024) mengemukakan bahwasannya pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi individu secara keseluruhan dengan tiga aspek yang mampu membangun manusia seutuhnya. Asmedy (2021) pun memandang pendidikan yaitu sebagai suatu proses memanusiakan manusia yang bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan namun jauh sebagai penanaman nilai moral, empati, dan tanggung jawab.

Mata pembelajaran PPKn atau disebut juga mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berada di Sekolah Dasar. Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan Pancasila merupakan bentuk jenis pendidikan yang sangat berperan penting dalam mendidik siswa untuk menjalani kehidupan berkarakter sehingga sadar akan hak dan kewajibannya (Nurdiana Sari et al. 2023). Tujuan lain dari pembelajaran pendidikan pancasila ini siswa diarahkan memahami dan mengamalkan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Ninawati et al., (2025) mengemukakan bahwa pendidikan pancasila merupakan salah satu rencana strategis membentuk generasi yang memiliki rasa kepedulian sosial, tanggung jawab dan semangat kebangsaan. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar yakni membentuk dan mengembangkan jiwa kemanusiaan atau akhlakul karimah bagi siswa kemudian juga etika yang mampu menghantarkan seorang manusia menjadi pribadi yang sangat berwawasan luas, hal ini dikemukakan oleh Nurtanto et al (2023).

Pada saat mengikuti pembelajaran ini sebisa mungkin siswa berpartisipasi aktif dengan keaktifan siswa ini maka siswa akan memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga dalam hal ini guru dalam mengelola kelas saat proses belajar mengajar dianjurkan memilih model maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Namun kenyataannya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian dengan wali kelas III SD 5 Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagian besar masih menggunakan metode ceramah ditambah dengan siswa di kelas yang hanya duduk, diam, melihat, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan guru saja. Banyak juga siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini menjadi salah satu penyebab siswa lebih mudah mengantuk dan tidak fokus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aisah, Masfiah, dan Rondli, 2022) guru sudah menyampaikan materi dengan metode ceramah dan diskusi namun masih banyak siswa yang terlihat bosan dan kurang berantusias.

Melihat pernyataan di atas, terdapat kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah dengan kondisi pembelajaran yang ada. Penerapan model pembelajaran yang dalam penggunaan media pembelajaran saat proses belajar berlangsung

belum dilaksanakan dengan baik oleh guru, padahal menurut (Ikromah et., al 2022) penggunaan media menciptakan kegiatan yang aktif, efektif, dan inetraktif. Guru lebih cenderung memilih menggunakan metode ceramah karena lebih mudah dan lebih cepat, namun hal ini sangat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran yang cenderung membosankan ini dapat berpengaruh pada minat dan pemahaman siswa terhadap capaian pembelajaran yang diterima.

Selain melakukan wawancara dengan guru peneliti pun melakukan wawancara dengan siswa, hasilnya siswa lebih sulit mencerna materi dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas yakni menggunakan proses belajar yang auditori. Menurut Sari dan Yarza (2021) gaya belajar auditoria atau disebut proses belajar secara auditori yakni gaya belajar yang mengandalkan indra pendengarannya untuk dapat memahami materi yang diberikan secara langsung. Selanjutnya kriteria gaya belajar siswa pada kelas III SD 5 Dersalam ini yakni proses belajar secara kinestetik. Menurut Riyanti et al (2024) proses belajar atau gaya belajar kinestetik pada siswa dilakukan dengan cara berbuat, bergerak, dan menyentuh sesuatu yang ada dalam menyerap materi–materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, wali kelas III di SD 5 Dersalam mengungkapkan pada ulangan harian siswa pendidikan pancasila sebanyak 6 siswa masih memiliki nilai rata–rata dibawah KKM dari total seluruh siswa sebanyak 12 siswa. Melihat data tersebut peneliti tertarik untuk membantu melakukan tindakan perbaikan pada nilai mata pelajaran pendidikan pancasila melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini mengkolaborasikan antara model, metode, ataupun media. Dimaksudkan peneliti disini ialah menggunakan model, metode ataupun media yang dapat menciptakan suasana belajar yang kritis, kreatif, dan bervariasi. PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak materi sehingga perlu menggunakan model, metode, ataupun media yang interaktif bagi siswa (Mutofifin & Rondli, 2022). Model pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 4 hingga 5 orang dengan heterogen yang dapat berupa campuran dari siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, serta suku yang berbeda Asmedy (2021). Melalui kegiatan berkelompok siswa belajar bekerja sama dengan orang lain dan mendengar pendapat orang lain sehingga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial kehidupan nyata (Hermayanti et al., 2023)

Media sebagai salah satu alternatif tindakan perbaikan yang ingin peneliti lakukan yakni penggunaan media *wordwall* untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dengan ini suatu proses belajar mengajar akan menjadi sesuatu yang menyenangkan apabila menggunakan model, metode, ataupun media yang unik. Penggunaan media bertujuan membantu pendidik untuk menyampaikan informasi Media yang dimaksudkan peneliti disini ialah media yang dapat membangunkan semangat siswa dan sedikit demi sedikit mengajarkan siswa dibidang teknologi informasi seperti media *wordwall*. Sari dan Yarza (2021) mengungkapkan bahwa media *wordwall* adalah sebuah media aplikasi yang dapat dijadikan sebagai duatu media pembelajaran yang interaktif, sebagai sumber belajar atau bahkan *wordwall* dapat menjadi sumber penilaian berbasis daring yang menarik untuk siswa. Peneliti mengkemasnya menjadi media *AKTE*, Media *AKTE* merupakan media yang memiliki makna “Aktif dan Terampil” harapannya siswa tidak hanya lulus dari KKM

namun siswa dilatih juga dapat mengoperasikan layar laptop atau pc. Media dapat digunakan sebagai alat meningkatkan hasil belajar mengajar baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Anggraeni et al 2026). Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang penting bagi siswa sehingga perlu ditambahkan dengan media untuk menarik minat peserta didik (Puspitasari et al, 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan ditemukan oleh Emi Zulfa et al. (2023) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Pada Pembelajaran PPKn terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pancasila dan hasil dari penelitian ini berdasar pada pretest dan posttest sebanyak 25 siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata – rata siswa yang sebelumnya nilai tertinggi pretest berada pada angka 86 setelah dilakukan posttest menjadi 100, begitu pun dengan nilai terendahnya pada saat pretest nilai terendah berada diangka 46 namun setelah dilakukan posttest nilai terendah berada diangka 60.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media *AKTE* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar”. Media *wordwall* ini nantinya diharapkan sebagai media pembelajaran yang aktif dan terampil digunakan bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila namun juga dengan mata pelajaran yang lainnya. Media pembelajaran *AKTE* ini juga diharapkan harus mampu bertahan hingga jangka Panjang. Media pembelajaran *AKTE* ini harus diperbarui dengan fitur – fitur yang lebih menarik sehingga memunculkan semangat guru dan siswa dalam mencapai keoptimalan tujuan pembelajaran. Penggunaan dari media *wordwall* ini dapat dijadikan sebagai media guru dalam menyajikan pembelajaran berbasis kuis agar tidak membosankan. Kunci utama dalam proses pembelajaran ini adalah perhatian dari siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan tujuan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterampilan mengajar guru. Metode penelitian tindakan kelas ini disusun dengan berbantuan media *AKTE* (Aktif dan Terampil). Penelitian ini di dengan desain pendekatan pra eksperimen tipe one group pretest-posttest. Pemilihan desain *pretest* dan *posttest* sebelum dan juga sesudah menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *AKTE*. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD 5 Dersalam dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui dua kali siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan sehingga selama proses penelitian, peneliti melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan. Arikunto (2020) menjelaskan bahwa rangkaian penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes (*pretest-posttest*) dan dokumentasi. Instrumen tes yang diberikan pada saat siswa melakukan *pretest* dan *posttest* adalah sebanyak 5 soal uraian, dan dokumentasi dijadikan sebagai data pendukung proses pembelajaran yang telah dilakukan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas *pretest* dan *posttest* sebagai

uji prasyarat, selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis uji paired sample t-test guna menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Students teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media AKTE. Uji hipotesis H_0 menunjukkan analisis data tidak terdapat perbedaan pada rata-rata sedangkan H_a menyatakan analisis data terdapat perbedaan rata – rata setelah adanya perlakuan metode pembelajaran *Students teams Achievement Division* dengan berbantuan media AKTE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD 5 Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Penelitian Tindakan Kelas ini tiap pertemuan dilaksanakan sebanyak 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran 60 menit. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas III SD 5 Dersalam berjumlah 12 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 4 siswa dan siswa perempuan sebanyak 6 siswa. Variabel bebas - *Independent* dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran STAD dan media akte sedangkan untuk variabel terikat – *Dependent* dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kemudian untuk dianalisis serta ditarik kesimpulan yang valid. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dari pertemuan satu hingga pertemuan empat ini sesuai dengan model ajar yang telah disusun peneliti juga telah divalidasi oleh validator ahli modul ajar.

Pertemuan pertama diawali dengan pelaksanaan *pretest* yang dilaksanakan selama 30 menit. Soal *pretest* yang diberikan ini guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum guru memberikan materi. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama mengenai pengertian dan kedudukan Pancasila berbantuan media AKTE dan model pembelajaran STAD. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat guru memberikan materi sesuai tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat, kemudian pada akhir pertemuan keempat setelah pemberian materi selesai siswa diberikan soal *posttest*. Soal *posttest* yang diberikan bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD dan media pembelajaran AKTE mampu memberikan dampak kemajuan siswa pada aktivitas dan hasil belajarnya. Berikut merupakan hasil rata-rata dari soal *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan media pembelajaran AKTE.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	63.7500	12	23.75299	6.85690
	POSTEST	87.0833	12	12.87322	3.71618

Sumber: Olahan peneliti

$0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan analisis tersebut dapat Hasil dari pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* diatas menunjukkan bahwa nilai dari pretest dan posttest hasil belajar siswa Pendidikan Pancasila memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan analisis tersebut dinyatakan bahwa terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest hasil belajar siswa Pendidikan Pancasila siswa kelas III semester II dari penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media AKTE. Pengujian hipotesis yang kedua yakni menggunakan uji *n-gain* guna menguji seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Berikut hasil analisis dari uji *n-gain*.

Tabel 5 Uji Hipotesis n-gain

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ngain_score	12	.38	1.00	.7167	.23443	.055
Ngain_persen	12	37.50	100.00	71.6720	23.44339	549.592
Valid N (listwise)	12					

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan pada hasil dari data uji *n-gain* menunjukkan skor *n-gain* yang diperoleh adalah 0,7167 yang termasuk dalam kategori sedang. Presentase *n-gain* menunjukkan rata – rata sebesar 71,6720 yang diinterpretasikan dengan nilai dengan kategori cukup efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang telah diberikan, yakni penggunaan metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan media AKTE ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD 5 Dersalam pada Pendidikan Pancasila.

Diawali dengan pembukaan guru mulai membentuk siswa menjadi tiga kelompok yang masing–masing terdiri atas 4 siswa dengan memberi nama kelompok dengan nama hewan yaitu Kelompok Jerapah, Kelompok Zebra, dan Kelompok Dinausaurus. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti membimbing siswa dengan aktivitas kelompok, peneliti memeriksa satu per satu hasil pekerjaan siswa. Terlihat selama berkelompok siswa lebih aktif, kemudian ketika guru memberikan kuis siswa terlihat lebih tertarik dan antusias, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafria et, al (2023) menunjukan bahwa media pembelajaran memeberikan perubahan terhadap pembelajaran yang dapat memberikan komunikasi langsung atar siswa, guru dan media yang dirancang.



Sumber : Dokumentasi peneliti

Model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) ini mempengaruhi aktivitas belajar siswa dengan cara belajar berkelompok siswa lebih interaktif dari semula hanya satu atau dua siswa yang menonjol saat proses pembelajaran kini hampir seluruh siswa terlihat lebih bersemangat mendengarkan guru menjelaskan, mau menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan. Mufatikhah & Rondli (2023) mengungkapkan bahwa motivasi dan semangat belajar ini diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat pada penelitian ini siswa juga mengaku tidak bosan dan pembelajaran yang diberikan pun tidak monoton seperti hanya ceramah dan berfokus pada buku saja. Media yang digunakan pun memacu ketertarikan siswa dengan berbantuan *wordwall* kemudian didalamnya berisi kuis setiap individu siswa diberi kesempatan untuk menjawab. Kuis ini juga berguna mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran STAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media AKTE memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas III SD 5 Dersalam. Hal ini dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian, model pembelajaran STAD berbantuan media AKTE efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena pembelajaran dengan model berkelompok secara nyata mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sementara kuis yang dirancang dengan menggunakan media AKTE membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta membantu siswa berkenalan dengan era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W.S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di Sd. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8 (1), 671-685.
- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*. Journal Pendidikan, 23 (2), 125 – 139.

- Anggraeni Debby A., Ari Pratiwi, I. & Santoso. (2026). Pengembangan Media Flipchart Berbasis Komik Sejari dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan PaNcasila Kelas V, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 27-35.
- Asmedy. (2021) Peran Pendidikan Karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3 (1), 1-8
- Farhaniah, S. (2021). *Penerapan Media Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan.
- Fauziyah, S., Ali, E.Y., & Ismail, A. (2024) Pengaruh Funlearning Berbantuan Media Flashcard terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di Sekolah dasar, *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2516-2525.
- Hermayanti, M., Shokib Rondli, W., & Ardana Riswari, L. (2023) Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2543-2641. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Ikromah, E., Santoso, & Ari Pratiwi, I. (2022)> Peran orang tua mendampingi belajar anak di masa pandemi di Dukuh Nglau, *Janacitta*, 5 (024), 10-19.
- Mufatikhah. N., & Rondli, W. S. (2023) *Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD*. 9(2), 456-471.
- Mutofifin, M., & Rondli, W.S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantuan Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 288-297.
- Ninawati, M., Firdaus, A.N., Fathan, A.A., Amelia, D. P., Masnuriyah F.G., & Zulfikram, R. (2025). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di era Digita: Membangun Generasi Yang Berakarakter Civic. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1707-1711.
- Nurdiana Sari, Wann, Wawan Shokib Rondli, Umami Khoirun Nisa, and Isyti Nihayati. 2023. "Analisis Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran PPKn Di SD Negeri Pulorejo 02." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 2 (2): 130-34.
- Puspitasari, C., Setiawan, D., & Santoso. (2021). Intensitas Komunikasi Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Anak, 2(3), 925-930, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/777/626>
- Riyanti, D., Pratiwi, A., & Kurniasari, R. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran KODYA (Komik Digital Keragaman Budaya) Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Pleret Kidul (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi quizizz Dan Wordwall pada pembelajaran IPAbagi guru-Ggru Sdit Al-kahfi. Selaparang *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan FKIP Uhamka*, 4(April), 195–199. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4112>
- Zulfa, E., Lestari, Y., & Rahman, A. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi Wordwall pada pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 5(1), 72–81